

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mengolah dan mengendalikan proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab tanpa perlu bergantung pada instruksi guru. kemandirian belajar merupakan perilaku seseorang berinisiatif dalam bertanggung jawab dalam dalam proses belajaran sendiri, mencari serta mendapatkan keterampilan tanpa bergantung pada instruksi guru ataupun bergantung kepada sesama (Afid et al., 2024). Kemandirian belajar didapat dengan berlatih dan juga pengalaman dalam proses belajar. Dengan menerapkan kemandirian belajar dalam proses belajar siswa, maka siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah secara mandiri (Afid et al., 2024). Kemandirian belajar merupakan perilaku seseorang berinisiatif dalam bertanggung jawab dalam dalam proses belajaran sendiri, mencari serta mendapatkan keterampilan tanpa bergantung pada instruksi guru ataupun bergantung kepada sesama (Afid et al., 2024). Kemandirian belajar didapat dengan berlatih dan juga pengalaman dalam proses belajar. Dengan menerapkan kemandirian belajar dalam proses belajar siswa, maka siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah secara mandiri (Afid et al., 2024).

Di Indonesia secara umum, capaian Pendidikan menengah menunjukkan adanya tantangan dan kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan siswa menjadi pembelajar mandiri. Berdasarkan urgensi tersebut, perlu diupayakan proses pembelajaran mandiri melalui Merdeka belajar. Dalam program ini guru bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif, kreatif, berpikir kritis serta mampu mandiri dalam belajar (kemendikbudristek, 2024). Dalam Merdeka belajar, siswa diarahkan untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Dalam proses ini guru dituntut untuk membuat strategi pembelajaranaktif yang dapat membentuk kreativitas, Kerjasama, serta berpikir kritis siswa (Ervina et al., 2025).

Dalam pembelajaran aktif, siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan guru atau dengan teman sebayanya. Hal ini dapat melatih siswa dari pasif menjadi aktif dalam pembelajaran (Humam & Hanif, 2025). Dalam prosesnya, dapat didukung dengan pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan juga melatih kemampuan untuk berdiskusi dengan teman tentang pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki (Sisharwati et al., 2023).

Sebagai tuntutan dalam pembelajaran abad ke-21, siswa sebagai pusat pembelajaran mencakup kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan teori *self-regulated* yaitu kemampuan siswa untuk bisa mengeksplorasi cara belajar mandiri (Wangid, 2017). Dalam penelitian Pendidikan di Indonesia, Tingkat kemandirian belajar pada siswa belum maksimal (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Pada penelitian lain, hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi siswa memiliki hubungan yang positif (Saputri et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia masih memerlukan strategi pembelajara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Secara khusus, masih banyak ditemukan beberapa aspek kemandirian belajar siswa yang belum berkembang secara optimal, terutama pada indikator tidak bergantung kepada orang lain. Kondisi tersebut ditandai dengan kecenderungan sebagian siswa untuk menunggu arahan dari guru, mengandalkan bantuan teman dalam meyelesaikan tugas, serta kurang insiatif dan percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Hal ini disebabkan penggunaan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengombinasikan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada penelitian terdahulu, tentang peningkatan dalam menerapkan kemandirian belajar ditandai dengan siswa tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, dapat menentukan keputusan

sendiri dalam belajar, melibatkan berbagai sumber dalam belajar, serta mampu mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Cahyani & Aziz, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks metode ceramah melalui penggunaan LKPD teka-teki silang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

LKPD merupakan lembar berisi tugas, proyek, atau permainan edukatif terkait dengan pembelajaran. LKPD teka-teki silang membantu siswa untuk berpikir aktif, memproses informasi secara mandiri, serta menyelesaikan masalah secara kreatif. Dalam salah satu studi penelitian terkait dengan teka-teki silang yang digunakan dalam pembelajaran PAI, teka-teki silang adalah suatu permainan edukatif yang mengasah pola pikir siswa, karena secara mandiri siswa berpikir, mencari serta menemukan jawaban secara mandiri (Murni & Aryesha, 2021a).

LKPD merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang membentuk interaksi secara langsung antara siswa dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa dituntut secara mandiri untuk memproses tugas yang diberikan mencakup memahami, mencari serta menjawab pertanyaan secara mandiri tanpa ketergantungan guru.

Antara realita dengan kondisi ideal pembelajaran abad ke-21, khususnya di SMPN 4 Klari, menegaskan bahwa dalam strategi pembelajaran masih membutuhkan kajian empiris untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran tertentu. Dalam kondisi menunjukkan bahwa perbaikan atau pengembangan metode pembelajaran memberi peluang pada peningkatan capaian tujuan pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi secara kognitif tetapi juga oleh kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, disiplin dan tanggung jawab serta aktif dalam proses pembelajaran. Jika kemandirian belajar siswa tidak ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat, maka siswa akan terus bergantung kepada guru, tidak memiliki inisiatif dalam belajar serta sulit

mengelola proses belajarnya sendiri. Kondisi tersebut berpotensi menghambat tujuan pembelajaran PAI.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realita yang ada dilapangan yang berorientasi pada kemandirian belajar menunjukkan perlunya kajian empiris untuk memberi bukti nyata terkait strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Penggunaan Metode Ceramah Berbantu LKPD Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI (Penelitian Quasi Experiment di SMPN 4 Klari Karawang)”

B. Rumusan Masalah

Dalam bahasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan fokus penelitian mengenai respon siswa terhadap penggunaan LKPD berbentuk teka-teki silang terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang?
3. Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang untuk meningkatkan kemandirian siswa di kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan gambaran yang jelas terkait dengan respon siswa terhadap LKPD berbentuk teka-teki silang terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Klari Karawang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode ceramah berbantu LKPD

teka-teki silang untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan pada kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang Pendidikan, khususnya dalam kajian media pembelajaran berbasis lembar kerja peserta didik (LKPD). Penelitian ini dapat menambah referensi empiris tentang penggunaan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di Tingkat SMP. Selain hal tersebut, penelitian ini bisa menjadi dasar serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji media pembelajaran inovatif serta pengembangan kemandirian belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini memberi peluang bagi peneliti untuk menggali pengetahuan terkait penerapan media inovatif dan juga interaktif dalam metode ceramah, yaitu LKPD teka-teki silang dan kaitannya dengan kemandirian belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini memberi pengalaman empiris dalam menerapkan metode kuasi eksperimen dalam pembelajaran PAI serta melatih kemampuan peneliti untuk merancang, melaksanakan serta menganalisis kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait penggunaan media

pembelajaran berbasis LKPD dan kaitannya dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam menganalisis kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi dalam mengembangkan, memilih serta menyesuaikan strategi dan media pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dapat membantu guru memahami pengaruh media pembelajaran alternatif dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian guru dapat memaksimalkan pembelajaran yang menstimulus kemandirian belajar siswa.

c) Bagi siswa

Penelitian ini memberi manfaat bagi siswa pengalaman belajar yang menarik dan menantang melalui media pembelajaran LKPD teka-teki silang, meskipun menggunakan metode ceramah, tetapi LKPD teka-teki silang akan membangun suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton. Dengan aktivitas LKPD teka-teki silang yang menuntut siswa untuk memahami, serta memecahkan masalah atau materi yang diberikan, hal tersebut mendorong siswa belajar secara mandiri. Dengan demikian, penggunaan LKPD teka-teki silang dapat mnstimulus siswa untuk belajar secara mandiri

E. Kerangka Berpikir

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang mana guru berperan sebagai pusat penyampai informasi atau pusat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru secara otomatis guru mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah cenderung menjalankan komunikasi satu arah. Metode ceramah sering disebut juga sebagai metode konvensional yaitu metode pengajaran dengan cara berceramah atau

menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa (N. Ariani et al., 2022).

Meskipun metode ceramah dinilai sebagai metode pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif, tetapi metode ceramah bisa dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif adalah media yang membangun komunikasi secara langsung antara siswa dengan materi pembelajaran. Dalam Pendidikan, media interaktif dapat berupa aplikasi pembelajaran, video edukatif, atau permainan edukatif (MySCH.id, 2024). Media interaktif lebih menarik perhatian siswa karena siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran dari guru, tetapi dengan adanya media interaktif siswa bisa mengeksplorasi pembelajaran dengan menyenangkan. Media interaktif yang bisa digunakan dalam pembelajaran salah satunya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD adalah media pembelajaran berupa media cetak yang berisi tugas-tugas, proyek kelompok siswa, ataupun permainan edukatif terkait dengan materi yang dipelajari. Dalam penelitian Muhammad Ahmad, dkk (2019) dengan judul *Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn. No. 93 Sawakung Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, LKPD merupakan media pembelajaran berbentuk media cetak dengan tujuan agar siswa aktif dalam belajar, membantu siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan serta minatnya.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab tanpa ketergantungan terhadap guru. Kemandirian belajar siswa merupakan cerminan dari sikap kreatif, kebebasan dalam tingkah laku serta rasa tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar serta keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru (Gusnita et al., 2021). Indikator dalam kemandirian belajar yaitu siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, disiplin dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tidak bergantung kepada orang lain, serta inisiatif dalam belajar (Nailufar et al., 2021). Hal ini sejalan dengan teori *self-regulated* yaitu kemampuan siswa

untuk bisa mengeksplorasi cara belajar mandiri (Wangid, 2017).

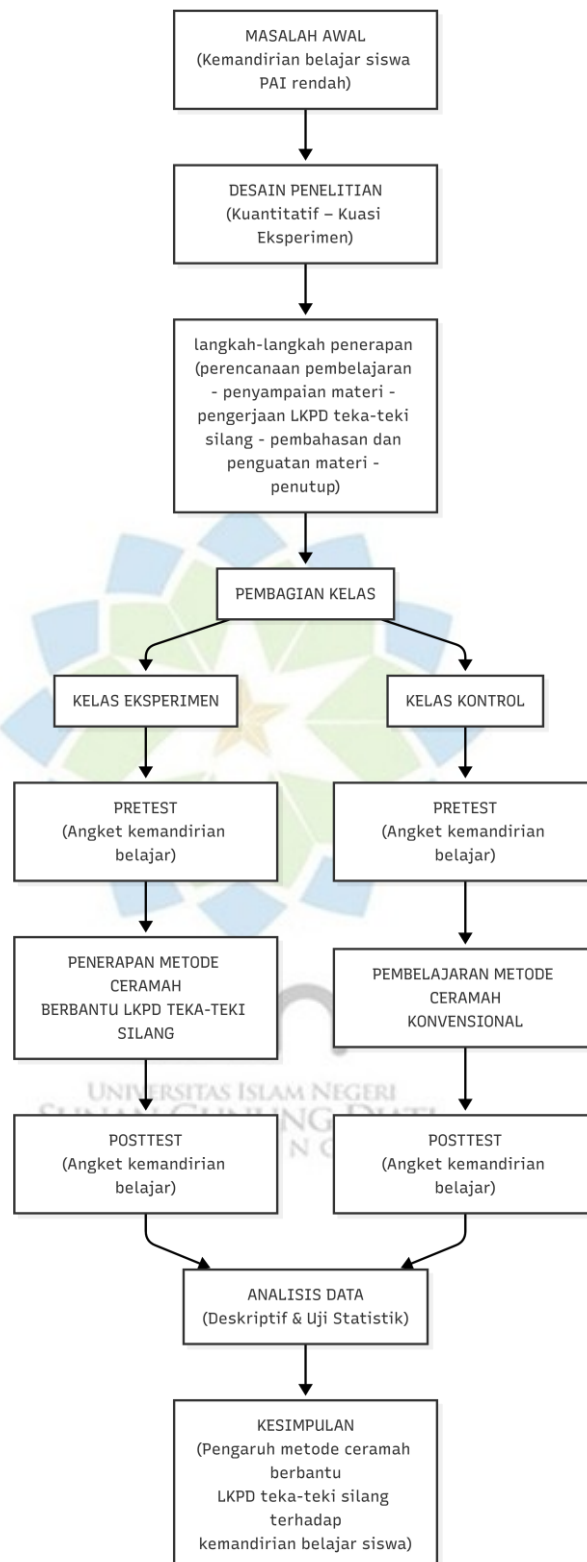
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*, dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Intervensi dalam penelitian ini berupa penerapan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang dalam pembelajaran PAI pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan kemandirian belajar siswa. Penilaian kemandirian belajar siswa dilakukan sebelum (pre-respon) dan sesudah (post-respon) dengan menggunakan kuesioner kemandirian belajar yang mencakup aspek perencanaan belajar, pelaksanaan belajar secara mandiri, pengendalian diri, serta evaluasi diri.

Sesuai dengan teori kognitivisme, yaitu kemampuan psikis atau mental manusia berupa mengamati, melihat, memperhatikan, menduga, serta menilai. Teori kognitif dalam belajar lebih mementingkan proses belajar dibandingkan dengan hasilnya. Belajar bukan hanya melibatkan antara stimulus dengan respon tetapi juga proses berpikir yang kompleks (Harefa et al., 2024). Dalam proses belajar, teori konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman siswa secara mandiri (Harefa et al., 2024). Jadi siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan guru, tetapi mengolah serta mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri.

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan LKPD teka-teki silang (X) berhubungan langsung dengan kemandirian belajar siswa (Y) karena penggunaan LKPD teka-teki silang memungkinkan siswa memahami konsep atau petunjuk secara mandiri, mencocokkan antara pemahaman dengan jawaban yang sesuai. aktivitas tersebut mendorong siswa untuk merencanakan strategi belajar, mengelola waktu serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan

LKPD teka-teki silang terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan bukti empiris tetapi bisa menjadi kontribusi nyata bagi perkembangan media pembelajaran inovatif dan interaktif.





Bagan 1.1 kerangka berpikir penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan, dapat dipahami bahwa penggunaan LKPD teka-teki silang terhadap kemandirian siswa memiliki kontribusi dalam melatih siswa belajar secara mandiri. Dengan penggunaan LKPD teka-teki silang, siswa tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan tetapi juga memahami konsep serta mencocokkan pemahaman dengan jawaban yang sesuai.

Melalui penggunaan LKPD teka-teki silang, keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran PAI dapat meningkat karena siswa secara aktif memahami materi dan menyelesaikan tugas. Keterlibatan tersebut dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam mengatur, melaksanakan serta mengevaluasi proses belajarnya. Oleh karena itu diperlukan pengujian secara empiris untuk mengetahui sejauh mana penggunaan LKPD teka-teki silang dalam pembelajaran PAI dapat menunjukkan perubahan Tingkat kemandirian belajar siswa.

H₁: terdapat perbedaan Tingkat kemandirian belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang

G. Penelitian Terdahulu

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang masih digunakan sampai sekarang. Tetapi seiring perkembangan zaman, metode ceramah sudah mulai banyak dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik.

- a. Dalam penelitian Haidir, dkk(2022) yang berjudul Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Swasta Al-Islamiyah, menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah yang dibantu dengan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas

dalam pembelajaran PAI, khususnya dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

- b. Hamzah & Afiat (2020) dalam penelitiannya dengan judul Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat

Belajar Pendidikan Agama Islam, bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan media pembelajaran seperti audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI baik dari aspek pemahaman materi ataupun minat belajar siswa.

- c. Penelitian oleh retno Widyaningrum & Leni Nurul Izzati (2023) dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis*

Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab, mencantumkan respon siswa terhadap penggunaan LKPD. Penggunaan LKPD berbasis *critical thinking* dalam pembelajaran dianggap menarik serta menyenangkan apabila diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD menarik minat siswa dalam belajar.

- d. Selanjutnya, dalam penelitian Nurbayani & Yuzy Maidina (2020) berjudul *Pengembangan Lkpd Berbasis Picture And Picture Pada Materi Fiqh Di Min 25 Aceh Selatan* mencantumkan respon siswa terhadap LKPD. Respon tersebut menunjukkan bahwa siswa memberi respon positif terhadap penggunaan LKPD pada materi fiqh, respon positif tersebut ditandai dengan sebagian besar siswa tertarik terhadap penggunaan LKPD.

- e. Selanjutnya, Nisa Rama Dewi & Jasmienti (2024) dalam penelitiannya berjudul *Efektifitas Kelayakan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan LKPD berdampak baik terhadap proses

pembelajaran agama islam. LKPD yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, keaktifan interaksi siswa dalam belajar.

- f. Dalam penelitian Murni & Vinny Aryesha (2021) yang berjudul *Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Strategi Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle)* menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbentuk *crossword puzzle* membantu siswa mengasah pemikiran logis, mengurangi kebosanan siswa dalam belajar, serta melatih siswa secara individu atau berkelompok dengan manfaat seperti meningkatkan solidaritas serta kreativitas. Selain itu penggunaan LKPD berbentuk teka-teki silang membangun suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.
- g. Selanjutnya, pada penelitian arif rifdha (2020) berjudul *Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui pembiasaan tanggung jawab, kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemampuan mengambil Keputusan serta kepercayaan diri dalam belajar. Penelitian ini megaskan pentingnya peran guru dalam membangun kemandirian belajar siswa, tetapi belum mengkaji penggunaan media pembelajaran tertentu secara khusus.
- h. Penelitian oleh Hasnia Salsyabila, dkk (2025) dengan judul *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMPN Corawali Kabupaten Sidrap*, menunjukkan bahwa kemandirian siswa bisa didorong dengan adanya penugasan mandiri secara terstruktur, diskusi kelompok, serta pembelajaran aktif. Meskipun masih ditemukan kendala seperti rendahnya motivasi dan ketergantungan pada teman, secara umum strategi guru PAI terbukti efektif dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, metode ceramah jika dipadukan dengan media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, khususnya dalam

membantu pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Penggunaan LKPD juga menunjukkan kontribusi positif dalam mendorong keaktifan dan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik.

Di samping itu, kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI dinilai sebagai aspek penting yang dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh penerapan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengkaji efektivitas metode ceramah dengan berbagai media, pengembangan LKPD, maupun strategi guru dalam pembelajaran PAI. Tetapi, masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji penggunaan metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan kuasi eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pengaruh metode ceramah berbantu LKPD teka-teki silang terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI.